



## MASILE: JURNAL STUDI ILMU KEISALAMAN

ISSN: xxx-xxx e-ISSN: 2686-0732

Email: [jurnalmasile.staima@gmail.com](mailto:jurnalmasile.staima@gmail.com) - <https://jurnal.staima.ac.id/index.php/masile/index>

### Stalistika Surat At-Tin

Syarif Muhammad Yahya

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'had Ali Cirebon

E-mail: [Syarif.muhdd@gmail.com](mailto:Syarif.muhdd@gmail.com)

### ABSTRAK

Diantara aspek keilmuan yang terkandung dalam Alqur'an adalah pembahasan keindahan bahasa sastra yang ada pada setiap surat, ayat dan huruf-hurufnya. Seperti yang dsinggung oleh *Mufassir* besar Al- imam Abu ja'far attobari dalam mukaddimah tafsirnya bahwa salah satu keindahan besar yang telah diberikan kepada manusia adalah keindahan *ta'bir* bahasa yang digunakan dalam alqur'an, sehingga mudah untuk dicerna oleh orang Arab dan *Ajam*. Dengan Alqur'an mereka bertasbih bertawassul dan bersatu. Keindahan struktur bahasa Alqur'an merupakan salah satu mu'jizat yang mampu menundukkan ahli-ahli sya'ir pada masa Rasulullah Saw, Mereka merasa takjub dengan gaya bahasa Alqur'an yang dibacakan oleh Rasulullah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dalam artian semua sumber data berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, dokumen, majallah dan naskah yang ada kaitannya dengan topic pembahasan melalui penelaahan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang mencakup data primer, sekunder, dan tertier. Data-data yang dikumpulkan, dibaca. Hasil penelitian ini bahwasannya membaca Alquran secara seksama dan hati-hati dari huruf ke huruf, lafal ke lafal, ayat ke ayat dan seterusnya niscaya kita akan merasakan keindahan yang tersimpan dibalik gaya bahasanya, serta kejadian-kejadian sejarah yang menakjubkan dibalik makna yang terkandung dalam setiap pembahasannya, Al-Qur'an mempunyai kandungan makna luar biasa baik yang dihasilkan dari pemilihan kata, kalimat dan hubungan antar keduanya, efek fonologi terhadap nada dan irama yang sangat berpengaruh terhadap jiwa penikmatanya atau efek fonologi terhadap makna yang ditimbulkan serta deviasi kalimat yang sarat makna. Ditambah lagi adanya keseimbangan redaksinya serta keseimbangan antara jumlah bilangan katanya. Sehingga tak heran bila Al-Qur'an menempatkan dirinya sebagai gudang dari simbol yang sangat komunikatif lagi fenomenal.

**Kata kunci.** Stalistika, Alquran, at-Tin

## I. PENDAHULUAN

Keluasan ilmu yang terkandung dalam Alqur'an terbuktikan dari banyaknya kitab-kitab tafsir yang mengkaji ayat-ayat Alquran dengan perspektif para *mufassirin* yang beraneka ragam baik dari sisi ayat ahkam, sejarah, astronomi, grammatical Arab, linguistik dan lain sebagainya. Keajaiban ini merupakan salah satu bentuk mu'jizat Alquran yang diumpamakan seperti lautan yang tak bertepi, seperti telah di firmakan oleh Allah swt dalam surat *Alkahfi* :

فُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفَدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِيُثْلِهِ مَدَادًا

Arinya : Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanmu, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanmu, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."

Berangkat dari pentingnya pemahaman dasar-dasar sastra pada gaya struktur Alqur'an sebagai sarana memahami lebih lanjut tentang mu'jizat yang terpendam didalamnya maka pemakalah ingin mengangkat kajian Alqur'an dalam prespektif ilmu stilistika atau dalam bahasa Arab dikenal dengan *ilm al-uslūb* .

*Sebelum masuk pada kajian lebih jauh tentang stilistika dalam Alquran diperlukan untuk mengetahui definisi stilistika secara umum dan hubungannya dengan sastra.* Stilistika atau dalam bahasa Arab dikenal dengan (*ilm al-uslūb*) berasal dari kata style. Kata style berasal dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian mempergunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau menggunakan kata-kata secara indah.

Stilistika ialah bagian dari linguistik yang memusatkan perhatiannya pada variasi penggunaan bahasa, terutama bahasa dalam kesusastraan. Sejalan dengan pendapat di ini, Harimurti mengartikan stilistika dengan dua pokok kajian : (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang digunakan dalam karya sastra, dan (2) penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa. Beberapa pengertian itu dapat diringkas: stilistika adalah ilmu tentang gaya (bahasa). Analisis stilistika biasanya dimaksudkan menerangkan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesusastraan untuk menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya. Disamping itu, ia dapat juga bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa bahasa yang dipergunakan itu memperlihatkan penyimpangan, dan bagaimana pengaruh mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus.

Analisis stilistika dianggap sebagai pendekatan yang relatif baru dalam kesusastraan. Tetapi sebenarnya benih-benihnya sudah ada sejak zaman Plato (427-347 SM.) dan Aristoteles (384-322 SM.). Cikal bakal itu semacam kajian linguistik tentang proses kreatif

dalam kesusasteraan. Zaman Plato dan Aristoteles mungkin terlalu jauh dari zaman kita. Pada tahun 1916 telah terbit sebuah buku hasil kerjasama sastrawan dan ahli bahasa beraliran formalisme Rusia : Studies in Theory Poetic Language. Ini disusul oleh tulisan Roman Jakobson. Pada tahun 1923 tentang puisi Ceko yang menerapkan teori semantik modern dalam pengkajian struktur dan pada metrik puisi. Setelah itu makin banyak pakar yang menulis tentang hubungan yang erat antara kesusasteraan dan linguistik..

Dari segi kebahasaan dan kesastraannya Al-Qur`an mempunyai gaya bahasa yang khas yang sangat berbeda dengan bahasa masyarakat Arab, baik dari pemilihan huruf dan kalimat yang keduanya mempunyai makna yang dalam. Usman bin Jinni(932-1002) seorang pakar bahasa Arab -sebagaimana dituturkan Quraish Shihab- mengatakan bahwa pemilihan kosa kata dalam bahasa Arab bukanlah suatu kebetulan melainkan mempunyai nilai falsafah bahasa yang tinggi. Kalimat-kalimat dalam Al-Qur`an mampu mengeluarkan sesuatu yang abstrak kepada fenomena yang konkret sehingga dapat dirasakan ruh dinamikanya, termasuk menundukkan seluruh kata dalam suatu bahasa untuk setiap makna dan imajinasi yang digambarkannya. Kehalusan bahasa dan usul Al-Qur`an yang menakjubkan terlihat dari balagoh dan fasohahnya, baik yang konkret maupun abstrak dalam mengekspresikan dan mengeksplorasi makna yang dituju sehingga dapat komunikatif antara Autor(Allah) dan penikmat (umat).

Untuk mengkaji kesusasteraan bahasa dalam Alqur'an diperlukan beberapa unsur pembahasan yang berhubungan dengan stilistika, diantaranya finologi ( ilmu bunyi) , leksikal (penerapan kata) dan sinteksis (struktur kalimat). Karena tiga unsur ini sangat berperan dalam peninjauan bahasa Alqur'an yang tersusun dengan rapih dan indah. Untuk lebih jelasnya pemakalah akan mempraktekkan unsur-unsur stilistika ini pada surat Attin.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis, yaitu sebuah penelitian yang akan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian ini dilakukan berdasarkan data atau fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka data atau fakta yang ditemukan dianalisis dan disajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami atau disimpulkan, sejalan dengan sifat penelitian deskriptif, maka bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif yaitu suatu penelitian yang tidak dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus dan simbol-simbol statistik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dalam artian semua sumber data berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, dokumen, majalah dan naskah yang

ada kaitannya dengan topik pembahasan melalui penelaahan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang mencakup data primer, sekunder, dan tertier. Data-data yang dikumpulkan dibaca, dipahami dan dirumuskan substansinya untuk kemudian diperbandingkan dengan tulisan (literatur) lain sehingga dihasilkan sintesa penelitian.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis data Kualitatif yakni yang berhubungan dengan pembahasan masalah. Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari dua macam sumber data, yaitu data Primer dan data Sekunder.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang objektif dan akurat untuk mendeskripsikan dan menjawab pemasalahan yang diteliti, diperlukan prosedur pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian observasi yaitu metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dokumentasi merupakan salah satu metode/tehnik pengumpulan data yang banayak dipakai dalam penelitian kualitatif.

Data dokumentasi yang digunakan dalam bentuk pengumpulan data dari berbagai sumber buku keilmuan yang mencakup dengan stilistika surat at-tin. Dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka data tersebut akan dianalisis semua konsep pokok satu persatu. Semua dilakukan tanpa kehilangan objektivitasnya.

### **III. PEMBAHASAN**

Ada dua pembahasan stilistika dalam makalah ini, yaitu secara khusus dan umum. Secara umum, artinya penganalisisan pemakaian gaya bahasa yang tersirat dalam keseluruhan surah At-tin , yang menyangkut penggunaan lafal atau huruf-huruf tertentu , penceritaan, *setting*, dan pemaknaan cerita. Secara khusus, artinya penganalisisan pemakaian gaya bahasa pada bahasa yang digunakan dalam surat Att-in.

#### **1. Tinjauan Finologi Dalam Surat At-tin**

Secara sederhana fonologi boleh disebut ilmu bunyi yang fungsional atau bidang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Fonologi ini memiliki efek terhadap keserasian yaitu keserasian dalam tata bunyi Al Qur'an. Keserasian ini berupa *harakat* (tanda baca, a, i, u), *sukun* (tanda baca 'mati') *madd* (tanda baca bunyi panjang), *gunnah* (dengan) sehingga asyik untuk didengar dan diresapkan. Keserasian ini dapat dirasakan ketika kita mendengarkan Al Qur'an surah dan ayat mana saja yang dibaca dengan baik dan benar. Keserasian bunyi pada akhir ayat melebihi keserasian yang dimiliki puisi. Al Qur'an memiliki purwakarti yang beragam, sehingga tidak menjemukan. Keserasian bunyi pada akhir ayat dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis:

a. Pengulangan bunyi huruf yang sama.

- b. Pengulangan bunyi lafal,
- c. Pengulangan bunyi lafal yang berhampiran seperti pengulangan bunyi.

وَالْتَّيْنِ وَالْزَّيْتُونِ ( ) وَطُورِ سِينِينَ ( ) وَهَذَا الْبَلْدِ الْأَمِينِ ( ) لَقَدْ حَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ( ) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ( ) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَنُونٍ ( ) فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِاللَّهِينَ ( ) أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ ( )

Pada surah At-tin terdapat delapan kali pengulangan bunyi lafal (*isim mu’rab*) yang diakhiri dengan huruf ن dan dibaca panjang (*madd tobi’ie*). semua ayat kecuali pertama dan keempat memiliki kesamaan dalam bacaannya, dikarenakan sebelum ن terdapat huruf ي yang di sukun (mati). Walaupun ayat keempat menggunakan akhiran huruf م akan tetapi masih memiliki keserasian dengan ayat-ayat lainnya yang di baca panjang (*madd*).

Keserasian huruf sangat membantu keserasian kata, selanjutnya keserasian kalimat secara keseluruhan. Dalam hal ini irama yang dipantulkan Al-Quran terkadang terkesan pelan dan terkadang sedang atau cepat. Irama lambat biasanya berisi pelajaran atau wejangan dan irama cepat biasanya berisikan gambaran siksaan.

Keindahan pada surat At-tin terdapat dalam keserasian bacaan pada setiap lafal khususnya pada akhir ayatnya, nada panjang antara satu dengan lainnya saling bersautan, mudah diucapkan oleh lisan dan enak didengar. Ini merupakan salah satu contoh mu’jizat kongkrit dari stilistika Alquran.

## 2.. Tinjauan Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Leksikal.

Unsur leksikal yang dimaksud sama pengertiannya dengan diksi, yaitu mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang. Mengingat karena sebuah karya cerita adalah dunia dalam kata, komunikasi dilakukan dan ditafsirkan lewat kata-kata, pemilihan kata-kata tersebut tentulah melewati pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memperoleh efek tertentu, efek ketepatan (estetis). Masalah ketepatan itu sendiri secara sederhana dapat dipertimbangkan dari segi bentuk dan makna, yaitu apakah diksi mampu mendukung tujuan estetis karya yang bersangkutan, mampu menkomunikasikan makna, pesan, dan mampu mengungkapkan gagasan seperti yang dimaksudkan pengarang.

Al Qur'an dalam memilih lafal tidaklah secara serampangan tetapi telah dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga menempati posisi yang tepat, sehingga satu kata tidak dapat mengganti posisi kata yang lain. Hal ini untuk menghindari anggapan umum yang mengatakan dalam al Qur'an terdapat *taraduf* atau sinonim. Jika ada dua lafal untuk satu makna atau untuk

satu benda, niscaya lafal yang satu memiliki kekhususan yang tidak dimiliki lafal lainnya, kalau tidak demikian niscaya lafal yang lainnya itu sia-sia, lafal yang banyak itu hanya merupakan sifat. Misalnya, dikatakan makna batu memiliki 70 lafal, makna singa 500 lafal, makna ular 200 lafal dan makna pedang 50 lafal.

### 3. Penggunaan Kalimah Dalam Surat At-tin :

Mayoritas ulama tafsir mengatakan bahwa yang dimaksud Attin dalam surat ini adalah : buah tin yang biasa dimakan oleh orang Arab, adapun Azzaytun adalah buah yang menjadi bahan dasar minyak setelah diproses dan diambil sari patinya. Dan penggunaan Attin sebagai *qosam* atau sumpah dikarenakan buah tin merupakan buah yang bersih dari kotoran-kotoran dan belukar (tanpa biji dan kulit yang keras), dan didalamnya terdapat obat yang bermanfaat bagi orang yang mengkonsumsinya . Banyak ahli-ahli kedokteran yang telah membuktikan kemujaraban buah ini, dan berkomentar bahwa : buah tin adalah buah yang sangat bermanfaat bagi badan. Adapun yang dimaksud *at-Tur* adalah gunung turisina yang berada dimesir dimana nabi Musa As berdialog dengan Allah swt. dan ma'na *Albald Alamien* adalah Kota Makkah, dijuluki dengan *Al-Amin* karena Orang yang masuk ke daerah tersebut akan terjamin keamanannya.

وَالْتَّيْنِ وَالْزَّيْتُونِ ( ) وَطُورُ سِينِينَ ( ) وَهَذَا الْبَلْدِ الْأَمِينِ ( )

Terdapat kesamaan pada permulaan tiga ayat ini, ketiga-tiganya didahului dengan huruf-huruf yang memiliki makna sumpah, dalam hal ini berupa *wawu al-qasam*, penggunaan *Qasam* dengan hal-hal yang seperti ini memberikan makna bahwa daerah tersebut adalah daerah yang mulia dan diberkahi oleh Allah swt dengan banyaknya Nabi dan orang-orang soleh. Selain itu tempat tumbuhnya buah *Attin* dan *azzaitun* adalah daerah dimana Nabi Ibrahim As hijrah dan daerah dimana Nabi Isa As dilahirkan, sedangkan *At-tur* adalah gunung turisina yang berada dimesir, disanalah nabi Musa As berdialog dengan Allah swt. Dan *Balad al-amin* atau Makkah memiliki keistimewaan berupa *Baytullah Ka'bah* sebagai (saksi) petunjuk dari Allah swt kepada alam semesta, dan daerah kelahiran nabi besar Muhammad Saw.

### 4. Sintaksis Dan Kalimat

Unsur sintaksis yang dimaksud menyaran pada pengertian struktur kalimat. Dalam kegiatan komunikasi bahasa, juga jika dilihat dari kepentingan style, kalimat lebih penting dan bermakna dari pada sekedar kata walau kegayaan kalimat dalam banyak hal juga dipengaruhi oleh pilihan kata. Sebuah gagasan, pesan dapat diungkapkan ke dalam berbagai bentuk kalimat yang berbeda-beda struktur dan kosa katanya. Dalam kalimat kata-kata berhubungan dan berurutan secara linear.

( ) فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ ( ) أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ ( )

Setistik pada ayat ini terdapat pada penggunaan domir muttasil ك, dimana mukhotob atau objek yang diajak bicara tidak dijelaskan kepada siapa, Azzamahksari dalam tafsirnya Al-kasyaaf menerangkan : bahwa dalam ayat ini mukhotobnya adalah manusia الإنسان yang telah disebutkan pada ayat sebelumnya, hanya saja khitobnya menggunakan gaya bahasa iltifat. Ayat tersebut seolah-olah memberi peringatan kepada manusia yang enggan beriman kepada hari kebangkitan: “Apa yang membuatmu berdusta (dengan hari pembalasan), dan mengingkarinya setelah mengetahui dalil ini” Artinya : kalian adalah orang yang telah mendustakan.(kebanaran) jika kalian telah mendustakan hari pembalasan (*yaumul jaza*), karena setiap orang yang mendustakan (*yaumul jaza*) adalah orang yang berdusta pada hal yang *Haq* (kebenaran) . Maka apa yang menyebabkanmu terpaksa menjadi seorang pendusta hanya dikarenakan kamu telah mendustakan hari pembalasan (*yaumil jaza*) setelah mengetahui dalil yang *Qat'ie* ini. Karena setiap orang yang berakal jika dia memperhatikan dan merenungi kekuasaan Allah dalam penciptaan manusia , pasti mereka akan mengerti bahwa dzat yang mampu menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna ini Pasti mampu juga untuk menghidupkanya lagi di akhirat nanti (*yauml ba's*).

## 5. Pembahasan Stistik Surat Attin Secara Umum.

Pembahasan Secara umum, artinya penganalisisan pemakaian gaya bahasa yang tersirat dalam keseluruhan surah At-tin , yang menyangkut penggunaan lafal atau huruf-huruf tertentu , penceritaan, *setting*, dan pemaknaan cerita.

Kajian surat At-tin pada dasarnya menjelaskan pada aspek penciptaan manusia dengan perbandingan buah tin, keduanya diciptakan dalam bentuk yang sempurna baik dilihat dari luar maupun dalamnya, perumpamaan ini kemudian dihubungkan dengan ayat lain yang menerangkan asal-usul buah dari pohon surga ini saat memberikan daunnya kepada nabi adam sebagai penutup aurat sebelum nabi Adam akhirnya diturunkan ke bumi. seperti dikutip oleh Muhammad Amin Assenqiti dari berbagai sumber tafsir :

Hubungan antara buah at-tin dan manusia berawal dari kisah nabi adam dan siti hawa. Diriwayatkan dari para mufassir: bahwa ketika Adam dan siti Hawa memakan buah *khuldi* maka nampaklah kedua auratnya, kemudian mereka mendekati pohon-pohon surga untuk mengambil daunnya sebagai penutup aurat, akan tetapi tidak ada satu pohonpun yang memberikan daunnya. Sehingga akhirnya mereka mendekati pohon tin dan pohon tersebut memberikan daunnya, kemudian Allah swt bersumpah untuk menumbuhkan “ buah” pada pohon attin dua kali setiap tahunnya. Dan menjadikan buah tersebut buah yang lembut dimana sisi

dalam buah attin sama dengan luarnya, yakni tanpa ada duri dan biji. Keterangan ini merupakan tafsir dari ayat berikut:

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَأْتُ لَهُمَا سَوْءَاهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ

Artinya : Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia.

Pada surat at-tin ini ada beberapa korelasi antara penyebutan buah at-tin dengan penciptaan manusia dalam bentuk yang sempurna kemudian dikembalikannya pada derajat yang terrendah (kecuali orang-orang yang beriman).

## 6. Surat At-tin dan kisah sepanjang zaman

Diantaranya rahasia yang terdapat pada surat At-tin adalahh: bahwa setiap jenis manusia memiliki kesamaan dengan bapak dari semua manusia ( Nabi Adam as), Allah telah menciptakan Adam dengan bentuk yang sempurna baik dari sisi bentuk tubuh luar maupun dalamnya. Kepada nabi Adam as, Allah swt telah memberikan derajat yang tinggi dengan memerintahkan para malaikat untuk bersujud kepada Adam, dan ditempatkannya disurga, dan surga adalah derajat kemulian yang paling tinggi, disana Adam dikenakan pakaian yang pantas serta tidak pernah merasakan lapar dan haus. Akan tetapi ketika Adam tergoda oleh tipuan Iblis semuanya menjadi terbalik. Derajat nabi Adam diturunkan secara drastis dari derajat yang paling tinggi pada derajat yang paling rendah, yaitu dengan diturunkannya Adam ke bumi dimana kehidupan dibumi mengharuskan Adam untuk mencari nafkah dengan bercocok tanam, mengurusinya hingga saat panen tiba, mengolah gandum sehingga menjadi roti yang bisa dimakan demi kelangsungan hidupnya. kemudian kehidupan yang dijalani oleh nabi Adam di dunia ini telah menjadi tabiat bagi semua manusia didunia sekarang dan akan datang, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal baik maka baginya pahala yang mengalir dan akan dikembalikan ke tempat yang paling mulia (Surga), Seperti kembalinya nabi Adam ke dalam sorga setelah ia bertaubat. sebaliknya jika manusia tidak mengikuti perintah Allah swt maka mereka akan dikembalikan ke derajat yang paling rendah (neraka).

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ( ) مُّمَرَّدَنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Artinya :sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya.

#### IV. KESIMPULAN

Jika kita membaca Alquran secara seksama dan hati-hati dari huruf ke huruf, lafal ke lafal, ayat ke ayat dan seterusnya niscaya kita akan merasakan keindahan yang tersimpan dibalik gaya bahasanya, serta kejadian-kejadian sejarah yang menakjubkan dibalik makna yang terkandung dalam setiap pembahasannya, Al-Qur`an mempunyai kandungan makna luar biasa baik yang dihasilkan dari pemilihan kata, kalimat dan hubungan antar keduanya, efek fonologi terhadap nada dan irama yang sangat berpengaruh terhadap jiwa penikmatanya atau efek fonologi terhadap makna yang ditimbulkan serta deviasi kalimat yang sarat makna. Ditambah lagi adanya keseimbangan redaksinya serta keseimbangan antara jumlah bilangan katanya. Sehingga tak heran bila Al-Qur`an menempatkan dirinya sebagai gudang dari simbol yang sangat komunikatif lagi fenomenal.

Disisi lain jika dilihat dari dimensi ilmiyah. Bagaimana Al-Qur`an (pada surat At-tin) mendeskripsikan tentang penciptaan manusia sebagai mahluk yang dianugrahi bentuk fisik yang sempurna. Serta korelasinya dengan buah at-tin sebagai buah sorga yang memiliki keindahan luar dalam dan manfaat bagi orang yang mengkonsumsinya didunia.

Adanya kisah-kisah misterius dalam Al-Qur`an, menempatkannya sebagai ajaran kehidupan yang mencakup total tata nilai mulai hulu peradaban umat manusia hingga hilirnya. Bahwa peristiwa-peristiwa tersebut sengaja dihadirkan oleh Allah swt agar manusia mampu menjadikannya sebagai ‘ibrah kehidupan. Ia merupakan sebuah metode yang dipilih Allah swt untuk menuangkan nilai yang terkandung didalamnya.

Dengan pemaparan tentang ilmu stalistika dan beberapa tahapan memahami stalistika dalam Alquran yang telah kaji dalam makalah ini, semoga dapat memberi masukan bagi para pemerhati Ilmu Alquran dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan keindahan bahasa,. Bagaimanapun makalah yang sederhana ini sangat jauh dari sempurna, sehingga pemakalah masih megharapkan masukan dan kritik yang membangun dari dosen dan teman-teman .

**V. DAFTAR PUSTAKA**

Abu Al-qasim Mahmud bin umar Azzamakhsyari, Al-kasyaaf (Maktabah syamilah, edisi kedua) Aisyah Abd al Rahman Bint al Syati, al I'jaz al Bayan li al Qur'an, (Kairo : Dâr al Mâarif, Th 2001).

Burhan Nargiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1998).

Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1996).

Muhammad bin jarir Attobari , Jamiul bayan fi ta'wilil Qur'an. (Muassasah Arrisalah. Beirut.2000).

Ibnu mandzur, Lisanul arab.(Dar assadir. Beirut )

Junus, Umar. Stilistika: Suatu Pengantar. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 1989)

Kridalaksana, Harimurti.. Kamus Linguistik. (Jakarta:Gramedia 1982).

Muhammad Abd al Azim az Zarqani, Manahil al Irfan fi Ulum al Qur'an, juz. II, (Kairo : Isa Bab al Halabi wa Syurakauh).

Muhammad Amin sengqiti, Al adwaal Bayan ( Maktabah Syamilah, edisi kedua)

Muhammad Assaukani, Fathul Qadir, ( maktabah samilah, edisi ke dua).

M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Quran, (Mizan Bandung, 1999).

Syihabuddin Qalyubi, Stilitiska al Qur'an, (Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1997)

Panusi Sudjiman, Bungai Rampai Stilistika, (Jakarta : Pustaka Utama Grafitti, 1993).

Rene Wellek dan Anstin Waren, Teori Kesusasteraan, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995).

Said Aqil Munawar, MA, Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, (Ciputat Press Jakarta, 2002).